

ISSN : 2987-078X
E-ISSN : **2987-078X**
DOI : **10.30092/**tabayyun by **Crossref**

Volume 04 Nomor 1 Juni 2023,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun>

SIKAP MASYARAKAT DALAM MEMAHAMI BERITA HOAKS DI DESA TANJUNG MERBU KECAMATAN RAMBUTAN

PUBLIC ATTITUDE IN UNDERSTANDING HOAX NEWS IN TANJUNG MERBU VILLAGE RAMBUTAN DISTRICT

Wahyu Permana¹⁾, Sumaina Duku²⁾, Muslimin³⁾

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: wahyupermana3010@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi sekarang berkembang dengan pesat, Salah satunya adalah internet. Melalui internet, penyebaran berita dan informasi sangat mudah untuk dilakukan. Akan tetapi laporan tercepat dari fakta atau gagasan terbaru yang akurat dan penting bagi masyarakat adalah berita. Lalu bagaimana jika berita yang diterima masyarakat tersebut adalah berita hoaks. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang sikap masyarakat dalam memahami berita hoaks di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan dan darimana berita atau informasi tersebut didapatkan masyarakat. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, melalui aktivitas berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan dua rumusan masalah yaitu: (1) Masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam mendapatkan atau mengakses sebuah berita memiliki cara yang berbeda-beda, yaitu melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, internet, facebook, instagram, dan whatsapp. (2) Sikap masyarakat Desa Tanjung Merbu mengenai berita hoaks beraneka ragam, yaitu dengan bersikap kritis seperti menyampaikan kepada orang lain jika berita tersebut hoaks agar masyarakat tidak mudah untuk percaya, tidak menyebarkan berita hoaks, dan tidak mengambil informasi dari berita hoaks yang dibaca, selain itu masih ada masyarakat yang bersikap tidak peduli dengan keberadaan berita hoaks.

Kata kunci: Berita; Hoaks; Sikap Masyarakat;

Sejarah Diterima : 28 Mei 2023 Diperbaiki : 30 Mei 2023 Diterima : 6 Juni 2023 Diterbitkan : 30 Juni 2023	Penerbit: Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia Berlisensi: Karya ini dilisensikan di bawah ALisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional. 
--	--

Pendahuluan

Saat ini perkembangan teknologi terutama di bidang teknologi informasi berkembang sangat pesat. Salah satu teknologi yang paling dikenal adalah internet. Dengan adanya internet dapat mempermudah mencari sebuah informasi dan berkomunikasi dengan orang lain, selain itu internet juga bisa memudahkan pekerjaan serta dapat menjadi alat untuk menjalankan bisnis, membeli barang, memesan transportasi dan lainnya. Di Indonesia penggunaan internet tercatat setiap tahunnya mengalami peningkatan, menurut hasil studi polling Indonesia yang dilakukan bersama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yaitu sekitar 17,17 juta masyarakat di Indonesia telah terhubung dan menggunakan internet (Sari dan Munggaran, 2020:293).

Pada tahun 2021-2022 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Dior (2022) menyatakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia berjumlah 201,03 juta jiwa, angka ini membuktikan bahwa penetrasi internet terhadap penduduk Indonesia sudah mencapai 77,02%. Artinya jumlah masyarakat yang menggunakan internet semakin meningkat, informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat. Namun, masyarakat perlu berhati-hati karena jumlah hoaks atau berita bohong semakin banyak dan dapat dengan mudah tersebar.

Menurut Silverman, "*Hoax* adalah sebagai rangkaian informasi yang memang sengaja disesatkan, namun dijual sebagai kebenaran". Banyak masyarakat yang terkecoh dari sebuah informasi yang penuh kebohongan hanya karena dibuat dengan sangat menarik dan menggoda pembacanya. Salah satu survey dari Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan bahwa 11,9% responden mengaku telah menyebarkan informasi bohong atau hoaks pada tahun 2021, persentase ini meningkat sebesar 0,6% dari tahun sebelumnya yang jumlahnya hanya 11,2% (Aziz, dkk 2022:577). Survei tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 sampai 24 Oktober 2021 di 34 Provinsi dan 514 Kabupaten/Kota di Indonesia. Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah hoaks di Indonesia mengalami <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 25

peningkatan, Walaupun tidak mudah untuk mengatasi masalah tersebut, namun bukanlah hal yang mustahil untuk dilakukan agar terhindar dari informasi-informasi yang tidak benar dan menyesatkan itu.

Keberadaan informasi atau berita yang dianggap tidak benar adanya juga telah disurvei oleh Mastel dalam Christiany Juditha, hasilnya yaitu 44,3% dari 1.146 responden menerima berita *hoax* setiap hari, sementara 17,2% menerimanya lebih dari sekali per hari. Media juga merupakan arus utama yang menjadi saluran penyebaran informasi maupun berita hoaks, radio menyumbang 1,20%, media cetak 5%, dan televisi 8,70%, cara penyebaran informasi bohong yang paling banyak dilakukan adalah melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan path yang umumnya dipakai yaitu 92,40%, selebihnya disalurkan melalui aplikasi *chatting* (whatsapp, line, telegram) dan web (Juditha, 2018:31-44).

Berita hoaks tidak dibentuk secara cuma-cuma, tetapi ada makna yang dibentuk untuk dipropagandakan. Propaganda pada dasarnya persuasif, persuasi menggunakan ajakan berupa bujukan, imbauan, rayuan, tujuannya agar komunikan senang dan dengan sukarela melakukan sesuatu menurut pola yang telah ditentukan. Semisal ingin menjatuhkan lawan dengan proses pencitraan, melalui isu-isu yang tidak benar yang berujung terbentuknya kubu. Karena tujuan dari propaganda yaitu untuk menumbuhkan kebencian terhadap musuh. Dalam kasus ini berita dapat direkayasa, sesuai tujuan yang dimaksud.

Dari pernyataan tersebut dan berdasarkan hasil observasi awal pada masyarakat Desa Tanjung Merbu, terlihat bahwasannya berita hoaks memang banyak ditemukan dari berbagai media sosial seperti facebook, instagram, whatsapp dan tiktok. Tetapi tidak menuntut kemungkinan bahwa berita-berita hoaks tersebut tersebar melalui berbagai macam cara. Selanjutnya dalam menyikapi berita hoaks di Desa Tanjung Merbu ini dapat dilihat bahwa berita-berita yang belum pasti kebenarannya tersebut dengan mudahnya disebar oleh orang tua mulai dari postingan yang ditemukan di media sosial kemudian

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

mempostingnya ulang lagi bahkan diteruskan ke grup whatsapp seperti grup keluarga, serta berlanjut dengan pembicaraan dari mulut ke mulut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai berita-berita Hoaks terutama untuk mengetahui lebih jauh mengenai sikap masyarakat dalam memahami berita hoaks dan dari mana berita atau informasi yang didapatkan tersebut bersumber. Dari penjelasan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul "Sikap Masyarakat Dalam Memahami Berita Hoaks di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, seperti didefinisikan oleh Bodgan dan Taylor bahwasanya penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif seperti kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan cara berperilaku yang dapat dideteksi (Moleong, 2007:4). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu fenomena penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena melalui pengumpulan informasi sedalam-dalamnya. penelitian ini tidak berfokus pada ukuran populasi atau pengujian, bahkan populasi atau pengujiannya sangat dibatasi (Sugiyono, 2013:578).

Pendekatan yang dilakukan adalah menginterpretasikan lingkungan naturalistik untuk menyampaikan fenomena yang subyektif dan bermakna kepada partisipan mengenai suatu objek (Hanurawan, 2016:26). Karena pemeriksaan ini menggunakan teknik penelitian lapangan, strategi lapangan adalah teknik eksplorasi subyektif yang dilakukan di tempat atau area lapangan (Prastowo, 2016:183). Subjek penelitian ini adalah beberapa masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya dan beberapa tokoh masyarakat yang berperan penting di Desa Tanjung Merbu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sebagaimana sumber data atau informasi utama dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata dan <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 27

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

kegiatan yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) sumber informasi utama ialah sumber informasi yang berupa kata-kata, dan tindakan, selebihnya yakni tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Arikunto, 2010:100). Analisis data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Sebagaimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2005:73).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan judul "Sikap Masyarakat Dalam Memahami Berita Hoaks Di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan" ini telah dilaksanakan selama 27 hari, tepatnya pada tanggal 23 Januari sampai 18 Februari 2023. Hasil penelitian tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu tentang bagaimana cara masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam mendapatkan sebuah berita dan bagaimana masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam menyikapi berita hoaks. Terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Cara Masyarakat Desa Tanjung Merbu Mendapatkan Sebuah Berita

Ni Luh Ratih Maha Rani (2013:93-94) dalam penelitiannya menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, maupun media internet. Saat ini penyebaran berita tidak hanya dilakukan oleh penerbit-penerbit berita besar, dengan kemajuan teknologi informasi setiap orang sudah bisa membuat serta

menyebarkan berita kepada siapa saja dan kapan saja. Baik atau tidaknya berita yang disampaikan hanya pencipta beritalah yang mengetahui.

Akan tetapi kebanyakan orang membuat dan menyebarkan berita hanya untuk kepentingan tertentu, selain itu ada juga sebagian orang yang membuat atau menyebarkan berita untuk memberikan informasi maupun pengetahuan kepada masyarakat mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang diperbincangkan orang banyak. Sebagaimana dalam penelitian ini, peneliti merangkum dalam beberapa poin yang dibahas terkait cara masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam mendapatkan berita:

a. Pengalaman mendapat berita masyarakat Desa Tanjung Merbu

Pada hasil wawancara diungkapkan oleh salah satu warga yaitu Bapak Sengeng terkait pengalaman dalam mendapatkan berita itu beliau mengatakan "Pernah dan sering mendapatkan berita". Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat Desa Tanjung Merbu pada dasarnya selalu mendapatkan berita, sebab berita merupakan sebuah informasi mengenai kejadian ataupun peristiwa yang dapat dengan mudah menyebar ke seluruh khalayak. Seperti Doug Newsom dan James A. Wollert dalam Sumadiria (2006:64) mendefinisikan bahwa berita merupakan informasi yang harus di kabarkan dan diketahui oleh masyarakat luas, oleh karena itu media massa memiliki tugas untuk mengabarkan berita dan memenuhi kebutuhan masyarakat luas.

b. Isu berita yang pernah diterima masyarakat Desa Tanjung Merbu

Setelah mengetahui bahwa seluruh masyarakat Desa Tanjung Merbu pernah mendapatkan berita, tidak terlepas dari isu yang terdapat dalam setiap isi berita atau informasi yang diterima oleh masyarakat tersebut. Diungkapkan oleh Bapak Herman bahwa "Biasanya saya mendapatkan berita tentang penculikan anak yang marak sekali sering ada di daerah pedesaan". Selain pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Herman, narasumber lainnya juga memiliki pendapat yang beragam seperti mereka pernah mendapatkan berita mengenai isu politik, perkembangan dunia, penculikan anak, pembunuhan, kecelakaan, begal, penipuan tentang jual beli online, dan terakhir yaitu berita

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

yang membahas tentang perekonomian. Sementara, isu-isu yang paling banyak diperbincangkan oleh khalayak umum adalah hal-hal yang berkaitan dengan tema politik, isu pemerintahan, kesehatan dan fitnah (Hadi, S. Dkk. 2021:108).

- c. Ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam membaca sebuah berita sampai selesai

Terkait berita apa saja yang didapat oleh masyarakat, peneliti juga ingin melihat ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam membaca berita sampai selesai atau tidak. Diungkapkan oleh Ibu Juwita bahwa "Saya membaca berita tergantung menarik atau tidaknya berita tersebut, kalau misal menarik dibaca sampai habis, namun sebaliknya jika tidak menarik kadang-kadang tidak dibaca sampai habis". Selain itu, M. Rafi secara terang-terangan mengatakan bahwa "Kalau membacanya secara selesai itu tidak, akan tetapi hanya melihat secara intinya saja". Berbeda dengan pendapat Ibu Juwita dan M. Rafi, Bapak Kailani selaku masyarakat sekaligus Kepala Dusun I Desa Tanjung Merbu juga secara singkat mengatakan bahwa "Saya membaca berita sampai habis".

Dari hasil penelitian yang ditemukan diatas bahwasanya ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam membaca berita, tergantung dari menarik atau tidaknya berita tersebut. Seperti dijelaskan oleh Poynter Institute sebelumnya Poynter's First Online Eyetracking Study dalam Mariana Dewi (2014:1018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembaca online terlebih dahulu melihat teks baru kemudian melihat foto dan grafik.

- d. Hal yang dilakukan masyarakat Desa Tanjung Merbu dari berita yang dibacanya

Setelah mengetahui ketertarikan masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam membaca berita, peneliti juga ingin melihat hal apa yang masyarakat lakukan dari berita yang dibacanya. Terlihat yang dilakukan oleh Bapak Sengeng selaku Kepala Desa Tanjung Merbu bahwasanya setelah membaca berita beliau Memahami terlebih dahulu isi dari berita tersebut, apakah sekedar informasi atau memang fakta. Sikap yang dilakukan oleh Bapak Sengeng ini terbilang cukup baik atau lebih tepatnya teliti dalam melihat sebuah berita dimana beliau <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 30

melihat apakah berita tersebut memang memuat sebuah informasi dan fakta atau malah sebaliknya.

Sean Macbride mendefinisikan informasi seperti yang dikutip oleh Cangara (2011:62) dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi bahwa informasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan, data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, atau internasional.

Selain pendapat dari Bapak Sengeng yang dijelaskan sebelumnya, Ibu Risma juga berpendapat dalam hal yang dilakukan setelah mendapat berita yaitu "Setelah membaca berita saya tidak melakukan apa-apa, tapi jika berita itu menarik saya akan membagikan berita itu dan menceritakannya kepada teman-teman saya saat bertemu dengan mereka". Dari pernyataan Ibu Risma ini bisa saja beliau membagikan berita tersebut tanpa berpikir panjang dan tidak menuntut kemungkinan kalau berita yang disebarkan bisa tidak benar adanya. Menurut Wuryantai dalam Janner, dkk (2019:16-17) salah satu dampak yang di timbulkan dari kemajuan seperti adanya kecerdasan buatan tersebut adalah terkait dengan banjir informasi yang besar serta kesulitan dalam mencerna suatu informasi serta memverifikasi suatu informasi yang baik.

e. Cara masyarakat Desa Tanjung Merbu mendapatkan berita

Diungkapkan oleh beberapa narasumber dalam hasil wawancara bahwasanya ada banyak cara masyarakat Desa Tanjung Merbu dalam mendapatkan berita. Seperti dari Media Elektronik berupa televisi dan radio; Media Cetak berupa majalah dan surat kabar; Media Online berupa internet (situs web); terakhir Media Sosial yang sering banyak dijumpai oleh masyarakat Desa Tanjung Merbu seperti facebook, instagram, dan whatsapp.

Seperti dijelaskan oleh Septiawan dan Burhanuddin (2022:713) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media sosial hadir memberikan kemudahan dan manfaat yang baik bagi masyarakat, padahal di sisi lain sebenarnya ada pula dampak negatif yang muncul. Seperti salah satu dampak media sosial dari sisi positif dapat memberikan kemudahan masyarakat menjalankan berbagai <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 31

aktivitas, serta memperoleh informasi terbaru. Sedangkan salah satu dampak media sosial dari sisi negatif yaitu maraknya persebaran berita hoaks atau palsu dikalangan masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman dan kehadiran media sosial yang semakin beragam.

2. Sikap Masyarakat Dalam Memahami Berita Hoaks

Sikap merupakan cara seseorang mengkomunikasikan perasaan dirinya tersebut kepada orang lain dengan menggunakan perilaku, kalau perasaan seseorang positif terhadap suatu hal maka akan tercermin perilaku yang positif dari yang bersangkutan dalam menyikapi sesuatu yang dihadapi tersebut dan sebaliknya (Hutagalung, 2007:5). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sikap masyarakat dalam memahami berita hoaks di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan, maka dari itu hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan enam fokus pertanyaan yang telah disederhanakan oleh peneliti. Ketujuh fokus pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sikap Masyarakat berdasarkan cara mengartikan berita hoaks

Diungkapkan oleh kepala desa terkait sikap masyarakat berdasarkan cara mengartikan berita hoaks bahwasanya terlihat bahwa sikap Kepala Desa mengenai arti berita hoaks ia tunjukkan dengan cara memberikan pendapat atau pandangannya berdasarkan perasaan dan emosinya, emosional ini terbentuk karena dinilai dari baik atau tidaknya berita hoaks tersebut. Sikap kepala desa ini termasuk kedalam komponen afektif, komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat (Zuchdi, 1955:53). Selain dari sikap kepala desa yang terlihat cukup baik, berbeda dengan beberapa narasumber lainnya. Sebagaimana mereka masih belum terlalu paham dalam mengartikan berita hoaks. Hal tersebut terjadi dikarenakan tingkat pendidikannya yang hanya sebatas tamatan Sekolah Dasar bahkan ada juga yang tidak tamat Sekolah Dasar.

b. Cara mengenali berita hoaks menurut masyarakat

Terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan di masyarakat bahwa cara mengenali berita hoaks atau tidak adalah dengan cara yang berbeda-beda. Pertama dengan melihat sumber berita, kedua dilihat dari judul berita, ketiga dengan menggunakan akal, dan yang terakhir dengan cara bertanya kepada orang-orang terdekat untuk mengecek kebenaran berita. Sehingga untuk menelaah dan mencerna kebenaran berita, masyarakat memerlukan kemampuan literasi, literasi merupakan salah satu komponen yang disorot oleh negara-negara di dunia. Tingkat literasi negara adalah kemampuan warga dalam menelaah, mengkaji, menyaring, menyebarkan suatu informasi serta mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan informasi tersebut (Subarjo & Setianingsih, 2020:4).

Walaupun demikian, masyarakat juga harus diberikan upaya dengan cara memberikan sosialisasi terkait berita hoaks. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari dua belas narasumber yang diwawancarai hanya ada satu masyarakat yang pernah menerima sosialisasi, salah satunya mendapatkan himbuan dari pemerintah untuk tidak mempercayai berita hoaks. Sosialisasi itupun hanya himbuan yang diberikan oleh pemerintah bukan benar-benar sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat supaya bisa memahami lebih jauh tentang hoaks. Padahal Pesan yang disampaikan oleh media kebanyakan bersifat bias sehingga memerlukan filter untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran, oleh karena itu seperti dalam penelitian Agus Salim, dkk (2021:312) perlu dilakukan sosialisasi bahaya dari berita hoaks karena sudah banyak kasus-kasus tindak kejahatan yang dilakukan karena beredarnya berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

c. Sikap masyarakat ketika menerima berita hoaks

Dari hasil penelitian terlihat bahwasanya sikap masyarakat ketika menerima berita hoaks masih ada yang bersikap tidak peduli dengan keberadaan hoaks. Walaupun demikian, masih ada orang-orang yang bersikap peduli mengenai berita hoaks dengan cara berpikir kritis. Seperti yang dijelaskan oleh Iden Bardan (2021:168) bahwa salah satu sikap yang harus dimiliki oleh <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 33

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

masyarakat adalah kritis yang termasuk dalam kecakapan digital, dengan literasi digital dan sifat tabayyun seseorang akan dinilai bijak dalam membaca informasi dan berita yang tersebar di media digital ataupun media sosial.

d. Penyebaran berita hoaks oleh masyarakat

Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 28 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- 1) Ayat 1 : Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik.
- 2) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Berdasarkan Undang-undang diatas terlihat jelas bahwasanya bagi seseorang yang menyebarkan berita hokas akan dikenakan sanksi. Sebagaimana berita hoaks di Desa Tanjung Merbu banyak bersumber dan menyebar melalui media sosial dan internet. Dari kedua sumber tersebut yang paling sering ditemukan adalah melalui media sosial. Media sosial ini dipakai oleh seluruh kalangan, mulai dari anak-anak sampai dewasa di Indonesia saat ini, dan banyak orang yang sangat bergantung terhadap platform-platform media sosial tersebut (Amilia, 2022:16). Dengan demikian penyebaran berita hoaks banyak dilihat oleh masyarakat Desa Tanjung Merbu dari media sosial, akan tetapi berita tersebut tidak sebar kembali oleh masyarakat melainkan dari pihak lain yang tidak bertanggung jawab. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dari ke-12 narasumber yang berkata "tidak pernah" dalam menyebarkan berita hoaks.

e. Pendapat masyarakat mengenai kerugian dan keuntungan membaca berita hoaks

Hoaks pada umumnya disebarkan bertujuan untuk bahan lelucon atau sekadar iseng, menjatuhkan pesaing (*black campaign*), membuat dan <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 34

menggiring opini publik yang negatif seperti fitnah, kritik tajam, penyebar kebencian dan lainnya (Amilia, 2022:17). Dampak yang ditimbulkan dengan adanya berita hoaks salah satunya dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa hoaks dapat memberikan dampak yang tidak biasa bagi pembacanya.

Terkait dengan hal tersebut mengenai manfaat dan kerugian dari membaca berita hoaks oleh masyarakat Desa Tanjung Merbu, terlihat pada hasil penelitian bahwasanya mereka menilai jika membaca berita bohong itu sesuatu yang tidak memiliki manfaat sama sekali. Berbeda dengan kerugiannya saat membaca berita hoaks secara tidak langsung masyarakat telah terbohongi oleh informasi tersebut dan hoaks bisa saja mempengaruhi pikiran dari pembacanya.

f. Upaya meminimalisir penyebaran berita hoaks oleh masyarakat Desa Tanjung Merbu

Faktor penyebab berkembangnya berita hoaks di Indonesia salah satunya adalah dari kebiasaan masyarakat yang berkumpul lalu bercerita, namun sangat disayangkan bahwa informasi yang disampaikan dalam cerita tersebut tidak diperhatikan kebenarannya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran hoaks adalah dengan memberikan himbauan kepada masyarakat. Terlihat pada masyarakat Desa Tanjung Merbu ini dalam upaya meminimalisir penyebaran berita hoaks berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwasanya sikap ataupun pemikiran mereka dalam hal tersebut sudah terbilang baik. Sebagaimana masyarakat Desa Tanjung Merbu ini memiliki sikap peduli dalam mengatasi tersebarnya berita-berita hoaks, salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan saling mengingatkan antara sesama masyarakat mengenai kebenaran berita, terutama jika berita yang diterima tersebut mengandung unsur hoaks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Sikap Masyarakat Dalam Memahami Berita Hoaks Di Desa Tanjung Merbu Kecamatan Rambutan" dapat disimpulkan bahwa: Pertama mengenai cara masyarakat Desa Tanjung

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

Merbu dalam mendapatkan atau mengakses sebuah berita memiliki cara yang berbeda-beda, yaitu dengan melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, internet, facebook, instagram, dan whatsapp. Selain itu, berita yang pernah diterima masyarakat Desa Tanjung Merbu memuat isu yang beragam seperti isu politik, perkembangan dunia, penculikan anak, pembunuhan, kecelakaan, begal, penipuan tentang jual beli online, dan terakhir yaitu berita yang membahas tentang perekonomian. Kedua sikap masyarakat Desa Tanjung Merbu terhadap berita hoaks beraneka ragam, seperti menyampaikan kepada orang lain jika berita yang diterimanya adalah hoaks, tidak menyebarkan berita hoaks, tidak mengambil informasi dari berita hoaks yang dibaca, dan terakhir ada yang bersikap tidak memperdulikan berita hoaks tersebut. Berita hoaks di Desa Tanjung Merbu banyak bersumber dan menyebar melalui media sosial dan internet, dari kedua sumber tersebut yang paling sering ditemukan adalah melalui media sosial. Dalam mengartikan berita hoaks masyarakat Desa Tanjung Merbu banyak yang tidak mengerti dengan istilah hoaks, hal tersebut karena tidak adanya sosialisasi mengenai hoaks yang diberikan kepada masyarakat serta faktor pendidikan yang hanya sebatas Sekolah Dasar.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Janner, dkk. 2019. *Hoaks Dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif (Alih bahasa: Hasan Basari)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tabayyun/index> | 36

Sikap Masyarakat Dalam Memahami...

- Amalliah. 2018. "Persepsi Masyarakat Terhadap Fenomena Hoax Di Media On Line Pada Era Post Truth". *Jurnal AKRAB JUARA*, 3(4), 8.
- Ardiputra, Septiawan & Burhanuddin. 2022. "Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial". *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(2), 713.
- Aziz M.S, D. Nurrahman, J.E. Safitri. 2022. "Tips Dan Trik Antisipasi Hoax Di Era Digital". *Jurnal Community Development*, 3(2), 577.
- Bayunugraha, Iden Bardan. 2021. "Menaikkan Kesadaran Masyarakat Di Dadapan Terhadap Berita Hoaks Pada Masa Pandemi". *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 168.
- Dewi, Mariani. 2014. Gaya Bahasa Berita Media Online Di Indonesia: Judul Menarik Tidak Harus Tidak Baku. *Jurnal Humaniora*, 5(2), 1018.
- Hadi S, Ika Brianti, dkk. 2021. "Agenda Setting Dalam Isu-Isu Kontemporer Di Seluruh Dunia". *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(1), 108.
- Juditha, Christiany. 2018. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya". *Jurnal Pekommas*, 3(1), 31-44.
- Rani, Ni Luh Ratih Maha. 2013. "Persepsi Jurnalis Dan Praktisi Humas Terhadap Nilai Berita". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 93-94.
- Salim, Agus, dkk. 2021. "Sosialisasi Memerangi Berita Hoaks Kepada Siswa SMA Kartika VIII-1 Jakarta". *Jurnal ABDIMAS BSI*, 4(2), 312.
- Sari, D.H., & Lulu C.M. 2020. "Evaluasi Kepuasan Pengguna Portal Berita Menggunakan Usability Metric". *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(3), 293.
- Subarjo, Abdul Haris & Wita Setianingsih. 2020. "Literasi Berita Hoaxs Di Internet Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi Tentang Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta)". *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 4.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zuchdi, Darmiyati. 1955. "Pembentukan Sikap". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3), Tahun XIV, 52 dan 53.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik.

Dior, Agustina M.M. 2022. *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Komunikasi Antarpribadi Pada Mahasiswa*, (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.